

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih semakin mempengaruhi setiap kegiatan masyarakat, salah satunya pada sistem pembayaran yang semakin hari semakin berkembang. Pada zaman dahulu orang melakukan transaksi menggunakan sistem barter yaitu sistem dengan menukarkan barang yang satu dengan barang yang lain, kemudian bergeser dengan penggunaan emas dan dinar, selanjutnya bergeser menggunakan uang tunai kertas yang lebih baik dan fleksibel. Seiring berjalannya waktu transaksi dengan menggunakan uang tidak lagi berbentuk tunai melainkan ada yang berbentuk cek, bilyet, bahkan berbentuk kartu dan uang elektronik.

Sistem pembayaran di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu: sistem pembayaran tunai dan non tunai. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki otoritas moneter untuk mengatur dan menjaga sistem pembayaran di Indonesia melalui kebijakan untuk menjaga kestabilan ekonomi.

Sistem pembayaran dan pola transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran, menjadi alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. (Pramono Bambang dkk. 2006).

Sistem pembayaran yang marak digunakan akhir akhir ini ialah penggunaan pembayaran non tunai berbasis kartu yaitu kartu debit dan kartu kredit, serta penggunaan uang elektronik (*electronic money*). Ketiga instrumen

pembayaran ini sangat digemari masyarakat saat ini karena penggunaannya yang mudah, praktis dan efisien.

Sistem pembayaran non tunai memberikan kemudahan kepada masyarakat karena memberikan kemudahan dalam transaksi, seperti melakukan transaksi tanpa harus bertemu di suatu tempat. Dan pemaikannya yang praktis serta dapat juga mengurangi risiko kejahatan seperti perampokan, pencurian dan peredaran uang palsu dan lain sebagainya.

*E-money* (uang elektronik) didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan transaksi. (Bank Indonesia. 2019).

Perkembangan non tunai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selain didukung oleh kemajuan teknologi adanya perubahan pola hidup masyarakat dan berkembangnya inovasi menambah macam transaksi non tunai. Di zaman modern seperti saat ini, kepraktisan merupakan hal yang sangat penting. Untuk kebutuhan keuangan kini banyak sekali teknologi yang dapat digunakan misalnya berkembangnya *e-money*. *E-money* memudahkan dan mendukung kebutuhan aktivitas manusia dalam banyak hal misalnya membayar tol, transaksi umum seperti membeli pulsa dan berbelanja. Berbeda dengan kartu ATM, kartu kredit dan yang terhubung langsung ke rekening pengguna, transaksi melalui *e-money* tidak terhubung dengan rekening pengguna melainkan memiliki kantong sendiri yang dapat diisi ulang dengan cara *top-up*. (Lintangsari Ninda dkk. 2018).

Dalam penggunaan transaksi *e-money* dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga BI, transaksi *e-money* berpengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga, hal ini berarti apabila masyarakat terus meningkatkan transaksi melalui *e-money*, akan berdampak pada penurunan tingkat suku bunga. (Lintangsari Ninda dkk. 2018).

Kartu debit merupakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban pembayaran seperti transaksi belanja yang mana terdapat kewajiban pembayaran dan ditanggung oleh pemegang kartu dari simpanan atau tabungan pemegang kartu kepada bank atau lembaga yang berwenang. (berdasarkan peraturan Bank Indonesia no 14/2/PBI/2012).

Penggunaan kartu debit memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia. Dimana ketika nominal transaksi kartu debit mengalami peningkatan, maka Bank Indonesia akan menurunkan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Semakin banyaknya penggunaan kartu debit akan mengakibatkan penurunan permintaan uang yang mana masyarakat lebih memilih menggunakan kartu debit yang dibarengi dengan menyimpan uang pada bank, sehingga berdampak pada penurunan tingkat suku bunga. (Nirmala Tiara. 2011)

Kartu kredit merupakan alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan dalam melakukan pembayaran atas pembayaran yang timbul karena aktivitas ekonomi yang telah dilakukan, termasuk transaksi pembelanjaan dan melakukan penarikan tunai. Dimana pemegang kartu harus memenuhi

kewajibannya terlebih dahulu oleh penerbit kartu kredit pada waktu yang telah disepakati baik pelunasan secara sekaligus maupun angsuran. (Iskandar. 2014).

Penggunaan kartu kredit berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga. Naiknya transaksi kartu kredit menyebabkan kenaikan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Nominal transaksi kredit yang meningkat akan meningkatkan konsumsi masyarakat yang mengakibatkan kenaikan jumlah uang yang beredar, sehingga Bank Indonesia akan merespon dengan menaikkan tingkat suku bunga. (Lintangsari Ninda dkk. 2018).

Perkembangan alat pembayaran non tunai menggunakan kartu seperti kartu debit dan kartu kredit dengan tabungan sebagai garis bawahnya menyebabkan terjadinya pergeseran fungsi tabungan dari simpanan yang tidak dapat ditarik sewaktu – waktu sebagaimana halnya simpanan giral. Dalam hal ini Bank Indonesia selaku bank sentral menggunakan suku bunga sebagai target operasional kebijakan moneter sebagaimana yang berlaku di Indonesia saat ini. (Pramono Bambang dkk. 2006).

Bank Indonesia selaku otoritas moneter bertugas untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Indikator yang digunakan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dilakukan penetapan sasaran sasaran moneter seperti jumlah uang beredar dan suku bunga. Kestabilan jumlah uang beredar dan suku bunga perlu mendapatkan dukungan dari sistem pembayaran. Terdapat dua sistem pembayaran di Indonesia yaitu pembayaran tunai dan pembayaran non tunai seperti: *e-money*, kartu debit dan kartu kredit, hal ini berarti perkembangan sistem pembayaran non tunai perlu dikontrol dan diawasi agar tidak

memberikan dampak yang buruk pada sasaran moneter. (Lintangsari Ninda dkk. 2018).

Perkembangan suku bunga di Indonesia dari tahun 2014 – 2018 telah mengalami penurunan dan kenaikan pada akhir tahun per tahun. Pada akhir tahun 2014 besarnya suku bunga sebesar 7,75%, pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,25%, hal ini dikarenakan Bank Indonesia memandang kebijakan moneter semakin terbuka dengan terjaganya stabilitas makroekonomi, khususnya inflasi akhir tahun 2015 yang berada dibawah 3% dan defisit transaksi berjalan 2% dari Produk Domestik Bruto, selanjutnya pada akhir tahun 2016 kembali turun 3%, hal ini disebabkan ketidakpastian pasar keuangan global sehingga Bank Indonesia memandang pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan terus mendorong pertumbuhan ekonomi domestik, kemudian pada akhir tahun 2017 suku Bunga kembali turun 0,5% dari tahun sebelumnya, hal ini diakibatkan pertumbuhan ekonomi global 2017 yang lebih kuat dibandingkan 2016 diikuti dengan naiknya pertumbuhan ekonomi domestik tahun 2017 dan pada akhir 2018 suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1,75% menjadi 6% hal ini diakibatkan oleh neraca perdagangan Indonesia defisit yang dipengaruhi kondisi global yang kurang kondusif. (Bank Indonesia).

Berdasarkan latar belakang terkait perubahan sistem pembayaran di Indonesia, seperti sistem pembayaran non tunai berbasis kartu seperti kartu debit dan kartu kredit serta penggunaan uang elektronik (*e-money*). Dan juga tingkat suku bunga Bank Indonesia yang hampir mengalami penurunan pada

akhir tahun 2014 – 2017, tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,75% dari tahun sebelumnya. Maka dari itu perlu diteliti tentang pengaruh penggunaan transaksi berbasis kartu dan *e-money* terhadap tingkat suku bunga di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga dipengaruhi jumlah uang yang beredar melalui transaksi masyarakat salah satunya dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai. Maka dari itu peneliti membuat sebuah penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Berbasis Kartu Dan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Tingkat Suku Bunga ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah nominal transaksi uang elektronik ( *e-money* ) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga di Indonesia ?
2. Apakah nominal transaksi kartu debit berpengaruh terhadap tingkat suku bunga di Indonesia ?
3. Apakah nominal transaksi kartu kredit berpengaruh terhadap tingkat suku bunga di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh nominal transaksi *e-money* terhadap tingkat suku bunga di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh transaksi kartu kredit terhadap tingkat suku bunga di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh transaksi kartu debit terhadap tingkat suku bunga di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

**Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :**

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti tentang pengaruh sistem pembayaran non tunai berbasis kartu dan uang elektronik (*e-money*) terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia.

2. Pihak Perbankan dan Bank Indonesia

Dapat menjadi masukan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk mengambil kebijakan yang lebih baik tentang menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga Bank Indonesia terkait penggunaan Alat pembayaran nontunai berbasis kartu dan uang elektronik (*e-money*).

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang tambahan referensi bagi pihak universitas khususnya Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.